

PERAN SOSIALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMAHAMI KONSEP DIRI REMAJA YANG SEHAT DI SMPN 2 PONCOL MAGETAN

M. Thoha Ainun Najib^{1*}, Irmawati Atika Putri², Matin Mursyidi³
Desa Cileng, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan
Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
m4tinmursyidi@gmail.com, irmaatika05@gmail.com

Article History:

Received: 07 Mei 2025

Revised: 11 Mei 2025

Published: 13 Mei 2025

Keywords:

Pendidikan,
Karakter,
Remaja,

Abstract

Pendidikan karakter remaja adalah proses pengembangan nilai-nilai moral dan etika pada remaja untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab, berintegritas, dan bermoral. Sosialisasi pendidikan karakter di SMPN 2 Poncol Magetan bertujuan untuk membantu remaja mengembangkan sikap, nilai, dan kebiasaan positif yang akan menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dan perilaku mereka sehari-hari. Sehingga mereka dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap dan perilaku yang positif. Metode yang digunakan dalam melaksanakan proker ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yaitu pendekatan pembangunan komunitas yang berfokus pada pengidentifikasian dan pengembangan aset atau sumber daya yang sudah ada di dalam komunitas daripada berfokus pada masalah atau kekurangan. Tahap awal pelaksanaan diawali dengan mengamati kondisi sosial dan ekonomi desa. Hasil pelaksanaan program kerja ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya karakter dalam pembentukan konsep diri yang sehat.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai individu (Ikhlash & Asyhar, 2023, hlm. 3231). Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan tentang berbagai aspek kehidupan, baik akademis, sosial, maupun moral. Pendidikan tidak hanya berlangsung di lembaga formal seperti sekolah dan universitas, tetapi juga melalui pengalaman hidup, interaksi sosial, dan kegiatan sehari-hari. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter, membangun kesadaran diri, dan mempersiapkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat (Muhsinin dkk., 2023, hlm. 295).

Karakter adalah kumpulan sifat, nilai, dan kebiasaan yang membentuk kepribadian seseorang dan memengaruhi cara mereka berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dengan orang lain (Gea & Malelak, 2023, hlm. 90). Karakter mencakup aspek moral dan etika, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, empati, dan integritas. Karakter yang baik biasanya ditandai dengan kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijaksana, berperilaku dengan rasa tanggung jawab, dan menunjukkan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain. Pengembangan karakter sering kali dimulai dari pendidikan di rumah dan diperkuat melalui pendidikan formal dan pengalaman hidup.

Remaja adalah individu yang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, biasanya berusia antara 12 hingga 18 tahun (Khadijah, 2020, hlm. 1). Pada tahap ini, remaja mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan, termasuk pertumbuhan fisik yang cepat, perkembangan kemampuan berpikir abstrak, dan pencarian identitas diri. Masa remaja juga sering kali ditandai dengan eksplorasi nilai-nilai, minat, dan peran sosial, serta upaya untuk mencapai kemandirian dan membentuk hubungan yang lebih kompleks dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat. Periode ini adalah waktu yang penting untuk pengembangan karakter, pemahaman diri, dan persiapan menuju kedewasaan.

Pendidikan karakter remaja adalah proses pengembangan nilai-nilai moral dan etika pada remaja untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab, berintegritas, dan bermoral (Syafri & Sari, 2024, hlm. 82). Pendidikan karakter ini bertujuan untuk membantu remaja mengembangkan sikap, nilai, dan kebiasaan positif yang akan menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dan perilaku mereka sehari-hari. Pendidikan karakter remaja sering kali dilakukan di sekolah, rumah, dan komunitas melalui berbagai metode, termasuk kurikulum khusus, kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran berbasis pengalaman, dan bimbingan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat bagi remaja agar mereka dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap dan perilaku yang positif.

SMPN 2 Poncol adalah sekolah menengah pertama yang terletak di Desa Cileng, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Sekolah ini berada di kawasan yang asri dan sejuk, tepat di lereng Gunung Lawu, memberikan lingkungan belajar yang kondusif dan menyatu dengan alam (Kompasiana.com, 2022). SMPN 2 Poncol dikenal sebagai lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus pada pengembangan karakter dan potensi akademik siswa. Sekolah ini tidak hanya fokus pada prestasi akademik tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat kepada siswa-siswinya. Siswa di SMPN 2 Poncol sangat antusias dalam mengejar cita-cita mereka, mulai dari bercita-cita menjadi pengusaha, polisi, guru, hingga petani sukses. Sekolah ini mendukung penuh impian-impian tersebut dengan menyediakan lingkungan belajar yang inspiratif dan didukung oleh tenaga pengajar yang berdedikasi. Dalam keseharian, SMPN 2 Poncol juga aktif melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program-program yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Visi sekolah ini adalah mencetak generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Setelah mendapatkan informasi dari pihak sekolah SMPN 2 Poncol terkait karakter pada remaja saat ini sering kali melibatkan berbagai tantangan yang mempengaruhi perkembangan moral, sosial, dan emosional remaja (E. Y. S. Hastanto, komunikasi pribadi, 17 Juli 2024). Banyak remaja tidak memiliki teladan positif di lingkungan sekitar mereka, baik di rumah maupun di sekolah. Ketidakhadiran model perilaku yang baik dapat menghambat perkembangan nilai-nilai karakter yang positif. Paparan berlebihan terhadap media sosial dan teknologi dapat memengaruhi sikap dan perilaku remaja. Konten negatif, cyberbullying, dan perbandingan sosial dapat merusak pengembangan karakter remaja (Pambudi dkk., 2023, hlm. 289). Kondisi keluarga yang tidak stabil, seperti perceraian, kekerasan rumah tangga, atau kurangnya perhatian dari orang tua, dapat memengaruhi perkembangan karakter

remaja. Keluarga yang mendukung dan memberi perhatian sangat penting dalam proses pendidikan karakter. Remaja yang tidak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sosial yang positif mungkin mengalami kekurangan dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Tekanan dari teman sebaya dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam perilaku negatif atau menyimpang dari nilai-nilai positif yang mereka pelajari. Masa remaja adalah periode perubahan dan pencarian identitas diri yang dapat membingungkan dan mempengaruhi bagaimana mereka memandang dan menerapkan nilai-nilai karakter (Nurhidayati dkk., 2021, hlm. 76–93). Maka dari itu, peneliti mengadakan kegiatan Sosialisasi Pendidikan Karakter Remaja guna memahami konsep diri remaja yang sehat.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yaitu pendekatan pembangunan komunitas yang berfokus pada pengidentifikasian dan pengembangan aset atau sumber daya yang sudah ada di dalam komunitas daripada berfokus pada masalah atau kekurangan (Wahyuningsih & Djuwita, 2022, hlm. 75–76). Pendekatan ABCD bertujuan untuk memberdayakan komunitas dengan memanfaatkan kekuatan, potensi, dan sumber daya yang sudah dimiliki oleh komunitas tersebut (Melati dkk., 2024, hlm. 225–235).

Tahap awal penerapan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) di Desa Cileng mencakup beberapa langkah penting untuk memastikan pendekatan ini berjalan efektif. Tahap awal pelaksanaan diawali dengan mengamati kondisi sosial dan ekonomi desa. Mengidentifikasi dan menginventarisasi aset yang ada di desa, seperti sumber daya alam, keterampilan warga, infrastruktur, dan organisasi lokal. Sebagai contoh, Desa Cileng memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan, terutama karena banyaknya remaja di sana. Selain itu, Desa Cileng juga menghadapi berbagai permasalahan yang diidentifikasi melalui pengamatan, di antaranya kurangnya edukasi mengenai pendidikan karakter remaja, kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak-anak, dan rendahnya solidaritas antar remaja.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memutuskan untuk mengajak siswa siswi di SMPN 2 Poncol untuk mengikuti sosialisasi tentang pendidikan karakter remaja. Tujuan diadakannya sosialisasi pendidikan karakter remaja di SMPN 2 Poncol adalah untuk membangun dan mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri siswa. Melalui sosialisasi ini, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya memiliki karakter yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghormati. Selain itu, sosialisasi ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk menghadapi tantangan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang berkualitas, berintegritas, dan siap menjadi pemimpin masa depan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti memutuskan untuk mengadakan kegiatan sosialisasi guna meminimalisir kenakalan remaja di SMPN 2 Poncol yang mayoritas siswanya dari Desa Cileng. Metode *Appreciative Inquiry* adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengelola perubahan dalam organisasi atau komunitas dengan berfokus pada mencari

hal-hal positif dan membangun masa depan berdasarkan kekuatan yang sudah ada. Proses dalam Appreciative Inquiry terdiri dari lima tahap utama yaitu *discovery* (penemuan), *dream* (impian), *design* (desain), *destiny* (pelaksanaan) dan *define* (2023, hlm. 109–110).

a. *Discovery*

Discovery adalah tahap di mana individu atau kelompok menggali dan mengeksplorasi hal-hal positif, pencapaian, serta pengalaman keberhasilan di masa lalu. Pada tahap ini, fokusnya adalah mengidentifikasi kekuatan, sumber daya dan aset yang ada melalui proses seperti observasi, wawancara, diskusi dan pemetaan aset, dengan tujuan membangun fondasi yang kuat untuk perubahan positif di masa depan.

b. *Dream*

Dream adalah tahap di mana individu atau kelompok masyarakat membayangkan masa depan ideal berdasarkan kekuatan dan pencapaian yang telah ditemukan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, mereka mengeksplorasi harapan, impian, dan aspirasi mereka untuk diri sendiri atau organisasi, sambil berpikir kreatif dan *out of the box* untuk merancang visi yang mereka inginkan. Kelompok 80 berupaya untuk mengungkap impian-impian SMPN 2 Poncol, langkah yang kami ambil adalah dengan menyelenggarakan forum diskusi bersama pihak sekolah SMPN 2 Poncol untuk merumuskan strategi, program, dan tindakan spesifik yang akan diambil untuk mewujudkan impian tersebut.

c. *Design*

Design adalah tahap di mana rencana konkret dibuat berdasarkan harapan dan impian yang telah diidentifikasi untuk mencapai visi yang telah diimpikan. Pada tahap ini, mahasiswa dan pihak sekolah bekerja sama untuk merancang langkah-langkah spesifik yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka, menggabungkan kreativitas dan analisis untuk mengembangkan strategi yang efektif dan realistis. Tujuan kami adalah merancang kegiatan yang bertujuan untuk merealisasikan impian SMPN 2 Poncol dalam mengembangkan pendidikan karakter.

d. *Destiny*

Destiny adalah tahap dimana mahasiswa melaksanakan rencana yang telah dirancang untuk mencapai tujuan dan impian mereka. Pada fase ini, tindakan nyata diambil, sumber daya dialokasikan, dan kemajuan dipantau untuk memastikan bahwa visi yang telah dibentuk dapat diwujudkan. Ini adalah fase implementasi di mana usaha kolaboratif diintensifkan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan memastikan bahwa perubahan yang diinginkan terjadi secara berkelanjutan setelah program pengabdian selesai. Pada tahap ini, kami mulai melaksanakan tindakan dengan turun langsung ke lapangan untuk mewujudkan kegiatan yang telah kami rencanakan pada tahap sebelumnya.

e. *Define*

Pada tahap ini, dilakukan diskusi kelompok dengan fokus pada pembahasan masalah tertentu dalam suasana yang santai dan informal. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program tersebut telah diterapkan sesuai dengan rencana, serta untuk mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan. Tahap *define* bisa disebut tahap evaluasi setelah kegiatan dilaksanakan.

3. HASIL

a. Pelaksanaan Pengabdian

Sosialisasi pendidikan karakter di SMPN 2 Poncol Magetan dilakukan sebagai upaya untuk membangun kesadaran dan komitmen bersama antara siswa, guru, staf, dan orang tua terhadap pentingnya pembentukan karakter yang baik di lingkungan sekolah. Melalui berbagai kegiatan sosialisasi, seperti pertemuan orang tua, diskusi kelas, dan penyebaran informasi melalui media sekolah, seluruh komunitas sekolah diperkenalkan dengan nilai-nilai inti yang menjadi fokus pendidikan karakter, seperti integritas, tanggung jawab, dan kerja sama. Sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak memahami peran masing-masing dalam mendukung program pendidikan karakter, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan moral dan etika siswa. Dengan adanya sosialisasi yang efektif, SMPN 2 Poncol berharap dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan positif.

Pengabdian ini dilakukan melalui lima tahap, yaitu *discovery*, *dream*, *design*, *destiny*, dan *define*. Dalam proses ini, peneliti berusaha untuk melibatkan dan memberikan edukasi kepada remaja di SMPN 2 Poncol dengan harapan agar mereka dapat memahami dan menyadari dampak negatif dari kurangnya pendidikan karakter.

a. *Discovery*

Pelaksanaan *discovery* atau pengungkapan informasi terkait pendidikan karakter di SMPN 2 Poncol dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Pada tahap ini dilakukan survey tanggal 17 Juli 2024 bertujuan untuk mengidentifikasi aset-aset yang bisa dikembangkan melalui metode wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan staf sekolah untuk memahami bagaimana pendidikan karakter diterapkan di sekolah tersebut. Melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya seperti kegiatan ekstrakurikuler dan pramuka. Mengkaji data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yang terjadi di SMPN 2 Poncol.



Gambar 1. Berdiskusi dengan DPL terkait proker

b. *Dream* (Impian)

Tahap impian adalah visi seseorang tentang masa depan yang diinginkan, yang dapat dibangun dari informasi yang diperoleh pada tahap *discovery*. Dalam membayangkan impian, penting untuk menetapkan tujuan yang jelas dan memiliki

harapan positif, baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat. Tahap *Dream* atau tahap harapan/impian dalam sosialisasi pendidikan karakter di SMPN 2 Poncol merupakan fase di mana semua pihak terkait membayangkan dan merumuskan visi tentang bagaimana pendidikan karakter seharusnya diterapkan di sekolah tersebut untuk mengurangi kenakalan remaja yang terjadi. Dengan mengadakan diskusi atau lokakarya bersama guru, staf, dan manajemen sekolah untuk membayangkan sekolah ideal di mana pendidikan karakter diterapkan dengan optimal. Dalam sesi ini, semua peserta diajak untuk berpikir tentang bagaimana karakter yang baik bisa terbentuk melalui lingkungan sekolah yang kondusif. Berdasarkan hal itu, kepala sekolah SMPN 2 Poncol berkolaborasi dengan anggota kelompok KPM 80 untuk merumuskan strategi dalam mewujudkan impian tersebut.



Gambar 2. Sosialisasi proker kepada pihak sekolah

c. *Design* (Merancang Program)

Langkah awal yang dilakukan KPM Kelompok 80 adalah membentuk tim inti yang terdiri dari pemateri, notulensi, mobilisasi masa, konsumsi, dan devisi kegiatan yang bertanggung jawab untuk merancang program sosialisasi pendidikan karakter. Dengan membuat jadwal pelaksanaan program pendidikan karakter yang jelas, termasuk tahap awal, tengah, dan akhir dari implementasi program. Kami dapat menentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan program, termasuk anggaran, fasilitas, dan tempat. Kami berbagi tugas dan tanggung jawab kepada tim yang terlibat dalam pelaksanaan program, termasuk peran pemateri, notulensi, konsumsi dan, mobilisasi masa.



Gambar 3. Diskusi bersama terkait pelaksanaan proker

d. *Destiny* (Pelaksanaan Program)

Tahap dimana seluruh masyarakat menerapkan berbagai strategi yang telah dirumuskan pada tahap design (Ajhuri & Saichu, 2018, hlm. 186). Pada tanggal 23 Juli 2024 merupakan langkah penting dalam mewujudkan program yang telah dirancang. Pada hari tersebut, kegiatan dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi konsep diri yang sehat melalui pendekatan pendidikan karakter. Materi disampaikan menggunakan media PPT yang berisi konsep diri remaja yang sehat, membangun jembatan harapan, tantangan dan problematika remaja masa kini, serta konsep remaja islami (*Quren Qur'ani*). Kelompok 80 KPM IAIN Ponorogo telah bekerja sama untuk menyusun materi ini dengan cara yang sederhana agar mudah dipahami.

Acara dimulai dengan sambutan dari kepala sekolah, yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam perkembangan pribadi siswa dan bagaimana pemahaman konsep diri yang sehat dapat memengaruhi kehidupan mereka secara positif. Pemateri dari KPM kelompok 80 Desa Cileng memberikan pengantar mengenai nilai-nilai karakter utama yang akan dibahas, seperti kepercayaan diri, tanggung jawab, dan integritas, serta bagaimana nilai-nilai ini berkontribusi terhadap konsep diri yang sehat.

Selanjutnya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi tentang pengertian konsep diri yang sehat dan bagaimana karakter yang kuat dapat membantu mereka menghadapi tantangan sosial dan emosional di usia remaja. Siswa diberi waktu untuk merenungkan apa yang mereka pelajari selama sesi sosialisasi, menulis refleksi tentang bagaimana mereka melihat diri sendiri dan bagaimana mereka bisa menerapkan nilai-nilai karakter yang telah dipelajari. Beberapa siswa diajak untuk berbagi pengalaman mereka dengan teman sekelas tentang tantangan yang mereka hadapi dalam mengembangkan konsep diri yang sehat dan bagaimana sosialisasi ini membantu mereka. Di akhir sesi, siswa diminta untuk memberikan umpan balik tentang kegiatan yang telah dilaksanakan, termasuk apa yang mereka pelajari dan saran untuk perbaikan di masa depan.



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi pendidikan karakter remaja

e. *Define*

Tahap ini melibatkan diskusi terfokus untuk membahas masalah tertentu dalam suasana yang santai dan informal (2023, hlm. 147). Tahap *Define* dalam evaluasi terkait keterlaksanaan program kerja pendidikan karakter di SMPN 2 Poncol pada tanggal 23 Juli 2024, bertujuan untuk menilai sejauh mana program tersebut telah diterapkan sesuai dengan rencana, serta untuk mengidentifikasi aspek yang berhasil dan perbaikan untuk

program sosialisasi selanjutnya, termasuk penyesuaian metode atau materi yang digunakan. Siswa diberikan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pemahaman mereka mengenai konsep diri yang sehat dan bagaimana pendidikan karakter membantu mereka. Beberapa siswa juga diwawancarai untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.



Gambar 5. Pengisian kuisisioner oleh siswa siswi

4. PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema "Peran Sosialisasi Pendidikan Karakter dalam Memahami Konsep Diri Remaja yang Sehat" di SMPN 2 Poncol Magetan menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya karakter dalam pembentukan konsep diri yang sehat. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter seperti integritas, tanggung jawab, dan empati, tetapi juga diajak untuk merefleksikan bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi cara mereka melihat diri sendiri dan berinteraksi dengan orang lain. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi, simulasi, dan berbagai kegiatan yang dirancang khusus untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut, menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan berhasil menciptakan perubahan positif dalam cara pandang siswa terhadap diri mereka dan hubungan sosial mereka. Selain itu, dukungan dari guru dan orang tua yang terlibat dalam proses sosialisasi ini juga memperkuat dampak program, sehingga siswa dapat lebih memahami dan menerapkan konsep diri yang sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat dari komponen-komponen berikut:

- a. Target peserta sosialisasi adalah 43 orang, terdiri dari siswa-siswi SMPN 2 Poncol. Selama acara sosialisasi, hampir semua siswa hadir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencapaian target peserta seminar berhasil, karena hampir 100% siswa mengikuti kegiatan seminar yang diadakan oleh kelompok 80 KPM IAIN Ponorogo.



Gambar 6. Peserta sosialisasi di SMPN 2 Poncol

- b. Tujuan diadakannya sosialisasi pendidikan karakter dalam memahami konsep diri remaja yang sehat di SMPN 2 Poncol adalah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada remaja mengenai pentingnya konsep diri yang sehat dan bagaimana hal tersebut memengaruhi perkembangan mereka, membantu remaja mengenali dan mengatasi tantangan serta problematika yang mereka hadapi di masa kini, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya dukungan sosial dan lingkungan yang sehat dalam pembentukan diri remaja.
- c. Hasil yang diharapkan dari sosialisasi pendidikan karakter adalah mengurangi tingkat kenakalan remaja, remaja memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep diri yang sehat dan pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan mereka.

5. KESIMPULAN

Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu remaja mengembangkan sikap, nilai, dan kebiasaan positif dalam pengambilan keputusan dan berperilaku sehari-hari. Pendidikan karakter remaja dilakukan di sekolah, rumah, dan komunitas melalui berbagai metode, termasuk kurikulum khusus, kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran berbasis pengalaman, dan bimbingan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti memutuskan untuk mengajak siswa siswi di SMPN 2 Poncol untuk mengikuti sosialisasi tentang pendidikan karakter remaja. Melalui sosialisasi ini, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya memiliki karakter yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghormati. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema "Peran Sosialisasi Pendidikan Karakter dalam Memahami Konsep Diri Remaja yang Sehat" di SMPN 2 Poncol Magetan menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya karakter dalam pembentukan konsep diri yang sehat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program sosialisasi pendidikan karakter dalam memahami konsep diri remaja yang sehat di SMPN 2 Poncol

Magetan. Kepada pihak sekolah SMPN 2 Poncol, khususnya Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar, yang telah memberikan dukungan penuh serta fasilitas yang diperlukan untuk suksesnya acara ini. Kami juga ingin mengapresiasi kepada siswa-siswi SMPN 2 Poncol yang telah berpartisipasi aktif dalam acara ini. Tak lupa, kami sampaikan terima kasih kepada anggota kelompok 80 KPM IAIN Ponorogo atas dedikasi dan kerja kerasnya dalam merancang dan melaksanakan program ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi. (2023). *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM).
- Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(02), Article 02. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559271>
- Gea, M. A., & Malelak, D. P. (2023). Peran Guru PAUD Kristen Dalam Pembentukan Karakter. *Vox Veritatis : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), Article 2. <http://jurnal.stak-kupang.ac.id/index.php/voxveritatis/article/view/19>
- Hastanto, E. Y. S. (2024, Juli 17). *Wawancara* [Komunikasi pribadi].
- Ikhlas, A. I., & Asyhar, R. (2023). Trik Konsolidasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran MIPA,. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3228–3237. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22554>
- Khadijah, K. (2020). Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.15548/atj.v6i1.1663>
- Kompasiana.com, U. (2022, Desember 24). *Wujudkan Impian Murid SMPN 2 Poncol Magetan Jawa Timur Indonesia*. KOMPASIANA. <https://www.kompasiana.com/umiatiumiati4127/63a701d108a8b507e4752b52/wujudkan-impian-murid-smpn-2-poncol-magetan-jawa-timur-indonesia>
- Melati, F. S., Sishadiyati, S., & Primadhana, W. P. (2024). Pelayanan Nasabah Bank BTPN Syariah untuk Mengembangkan UMKM di Mojokerto. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1215>
- Muhsinin, A. N., Parizal, F., Rohmatulloh, R., & Mila, S. H. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Dan Moral Mahasiswa. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.33>
- Nurhidayati, T., Purwanto, H., Atmojo, L. K., & Nasyikin, M. (2021). Karakteristik Jiwa Remaja dan Penerapannya dalam Pendidikan Menurut Islam. *AS-SUNNIYYAH*, 1(01), Article 01. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/assunniyyah/article/view/778>
- Pambudi, R., Budiman, A., Rahayu, A. W., Sukanto, A. N. R., & Hendrayani, Y. (2023). Dampak Etika Siber Jejaring Sosial Pada Pembentukan Karakter Pada Generasi Z. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i3.262>
- Syafrizal, S., & Sari, I. R. (2024). Peranan Pendidikan Karakter dalam Membangun Sikap

Positif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), Article 2.
<https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/Jurpen/article/view/333>

Wahyuningsih, N., & Djuwita, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendukung Pengembangan Desa Padabeunghar Menjadi Desa Penyangga Wisata. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), Article 1.
<https://doi.org/10.24235/dimasejati.v4i1.10819>